

ANALISIS PENDAPATAN PER KAPITA DI PROVINSI NTB TAHUN 2019-2024

Zoyya Alin Vanisya¹, Muhamad Bai'ul Hak²

Universitas Mataram

*Coressponding email: zoyyaalinvanisya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB. Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Stata dengan model *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita, dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hasil penelitian mempunyai implikasi terhadap kebijakan pemerintah melalui pengurangan pengangguran, mengontrol jumlah jumlah penduduk, serta meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini menjadi pilihan strategi dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci: pendapatan per kapita, PDRB, jumlah penduduk, tingkat pengangguran.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita mencerminkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh penduduk di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan untuk melihat kemampuan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat di wilayah tersebut.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang beragam antar kabupaten/kota. Perbedaan struktur ekonomi, jumlah penduduk, serta kondisi ketenagakerjaan menyebabkan tingkat pendapatan perkapita antar daerah di Provinsi NTB menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, analisis pendapatan perkapita tingkat kabupaten/kota menjadi penting untuk memahami ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah.

Pada dasarnya PDRB per kapita dipengaruhi oleh beragam faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti investasi, konsumsi, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk, dan PDRB secara keseluruhan (Oktavia et al., 2025; Rahmadhana & Utomo, 2022; Ramadhana, Azzahra Zauza Inniswa; Utomo, 2022; Tanjung et al., 2025; Wulandari et al., 2021; Zuhijia & Benardin, 2025). Dalam penelitian ini, kami memfokuskan untuk menguji tiga variable antara lain PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran.

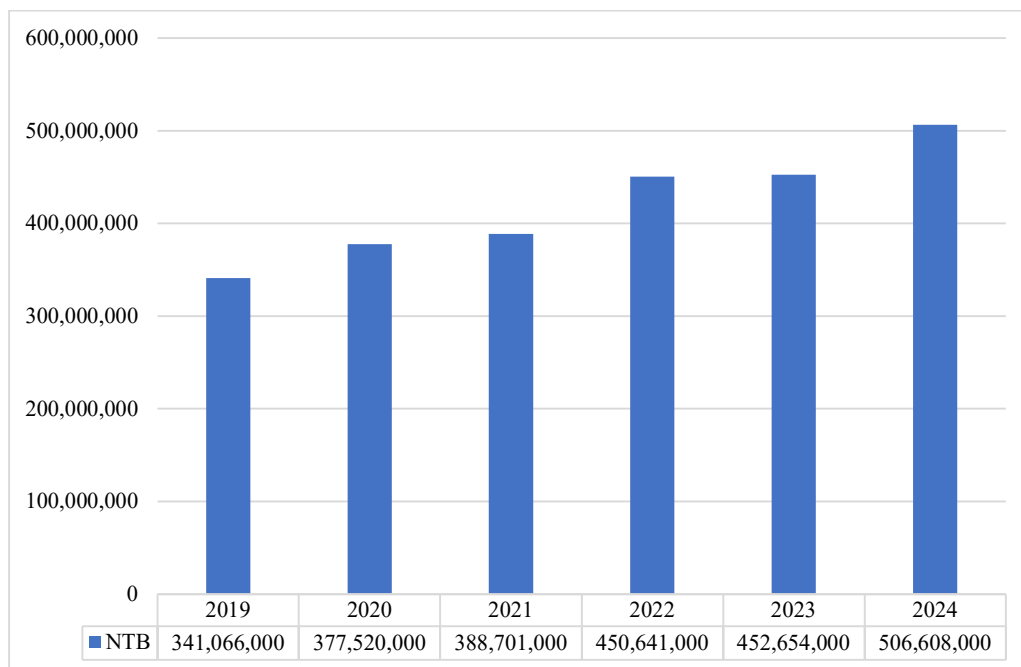
Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perkapita adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Wulandari et al., 2021). PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita.

Selain PDRB, jumlah penduduk juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan perkapita (Harits & Nurhayati, 2024). Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi output ekonomi dapat menyebabkan pendapatan perkapita menurun. Sebaliknya, pengelolaan jumlah penduduk yang efektif dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

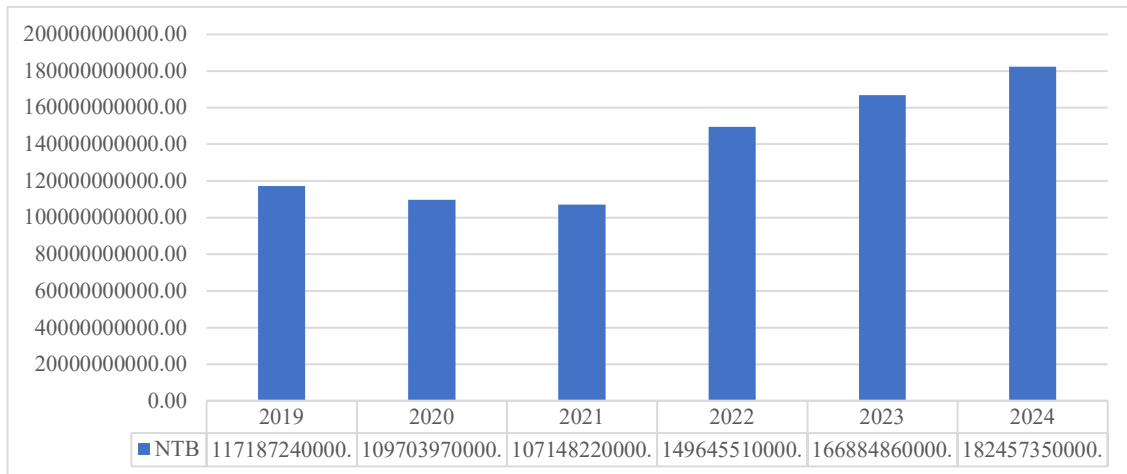
Faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan perkapita adalah tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan Sebagian tenaga kerja tidak terserap dalam kegiatan ekonomi, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah dan memperlebar kesenjangan pendapatan.

Periode tahun 2019-2024 merupakan periode yang menarik untuk dikaji karena mencakup berbagai dinamika ekonomi, termasuk dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta proses pemulihan ekonomi di Provinsi NTB. Perubahan kondisi ekonomi tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap PDRB, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pendapatan perkapita di masing-masing kabupaten/kota.

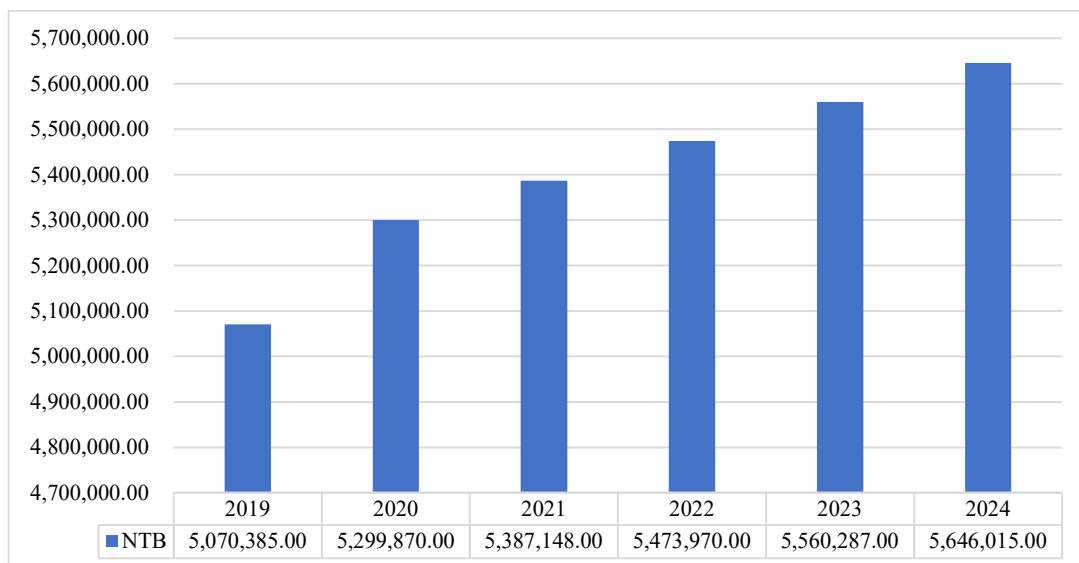
Gambar 1. Data Pendapatan Per Kapita NTB Tahun 2019-2024



Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa pendapatan per kapita ADHB di Provinsi NTB selama periode 2019 hingga 2024 mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2019 pendapatan per kapita tercatat sebesar Rp341.066.000, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp377.520.000 dan tahun 2021 menjadi Rp388.701.000. Peningkatan tersebut terus berlanjut pada tahun 2022 sebesar Rp450.641.000, kemudian naik sedikit pada tahun 2023 menjadi Rp452.654.000, dan mencapai Rp506.608.000 pada tahun 2024.

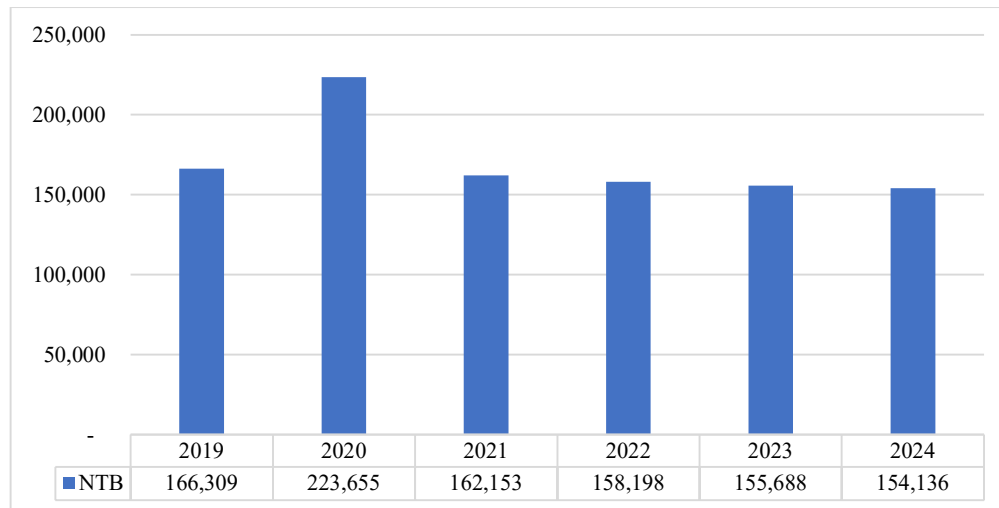
Gambar 2. Data PDRB ADHB NTB Tahun 2019-2024

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan perkembangan PDRB ADHB Provinsi NTB dari tahun 2019 sampai 2024. Pada tahun 2019 nilai PDRB sebesar 117.187.240.000, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 109.703.970.000 dan Kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 107.148.220.000. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perlambatan aktivitas ekonomi pada periode tersebut. Namun, sejak tahun 2022 PDRB mulai meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 149.645.510.000, kemudian naik lagi pada tahun 2023 sebesar 166.884.860.000, dan mencapai 182.457.350.000 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Provinsi NTB mengalami pemulihan dan pertumbuhan yang cukup baik setelah tahun 2021, sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat.

Gambar 3. Data Jumlah Penduduk NTB Tahun 2019-2024

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi NTB dari tahun 2019 hingga 2024 mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2019 jumlah penduduk tercatat sebesar 5.070.385 jiwa. Kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 5.299.870 jiwa dan tahun 2021 menjadi 5.387.148 jiwa. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah 5.473.970 jiwa, kemudian naik lagi pada tahun 2023 menjadi 5.560.287 jiwa, dan mencapai 5.646.015 jiwa pada tahun 2024.

Gambar 4. Data Pengangguran NTB Tahun 2019-2024



Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi NTB pada periode 2019 hingga 2024 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun setelah tahun 2020. Pada tahun 2019 jumlah pengangguran tercatat sebesar 166.309 jiwa. Kemudian meningkat cukup tinggi pada tahun 2020 menjadi 223.655 jiwa. Namun setelah itu jumlah pengangguran mulai mengalami penurunan secara bertahap, yaitu pada tahun 2021 menjadi 162.153 jiwa, tahun 2022 sebesar 158.198 jiwa, tahun 2023 menjadi 155.688 jiwa, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 154.136 jiwa.

Selain adanya variasi trend data, penelitian ini juga melihat research gap dari penelitian terdahulu. Sejumlah penelitian terdahulu menggunakan metode regresi data panel dalam menganalisis variable karena metode ini dinilai mampu menangkap perbedaan karakteristik antar daerah serta perubahan kondisi ekonomi dari waktu ke waktu. Model regresi data panel merupakan yaitu gabungan antara data *Cross Section* dan *Time Series* (Wahyu Azizah et al., 2018). Data time series yang digunakan merupakan data tahunan selama lima tahun yaitu tahun 2012-2016, sedangkan data cross sectionnya yaitu sebanyak tiga puluh delapan yang menunjukkan 29 Kabupaten dan 9 Kota. Sumber data utama

penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Untuk data lainnya diperoleh lewat jurnal, buku, dan internet. Penelitian oleh (Farhan & Sugianto, 2022) menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan disediakan oleh pihak lain yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan perbedaan trend data yang ada dan perbedaan jenis data yang diolah, metode penelitian yang digunakan. Belum ditemukan penelitian yang menguji variabel PDRB, Jumlah penduduk dan Pengangguran terhadap Pendapatan Per kapita dengan menggunakan data panel. Maka dari itu, penelitian menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan perkapita kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemabangunan ekonomi yang lebih efektif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan per kapita yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemajuan atau tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto per kapita diperoleh dengan cara nilai Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk (Wahyu Azizah et al., 2018). Pada dasarnya PDRB per kapita dipengaruhi oleh beragam faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti investasi, konsumsi, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk, dan PDRB secara keseluruhan (Oktavia et al., 2025; Rahmadhana & Utomo, 2022; Ramadhana, Azzahra Zauza Inniswa; Utomo, 2022; Tanjung et al., 2025; Wulandari et al., 2021; Zuhijah & Benardin, 2025). Dalam penelitian ini, kami memfokuskan untuk menguji tiga variable antara lain PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi di suatu daerah dalam masa tertentu, baik menurut harga

berlaku maupun harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau menggambarkan nilai keseluruhan barang dan jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi (Ria et al., 2022). Angka pendapatan per kapita itu sendiri dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan., tergantung pada kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentu dibutuhkan suatu hal yang saling berkaitan dalam peningkatan pendapatan demi menciptakan pertumbuhan ekonomi tinggi di wilayah tersebut (Tilome et al., 2021)

Hasil penelitian lainnya menyebutkan penambahan jumlah penduduk secara nasional dapat menurunkan pendapatan per kapita nasional (Masniadi, 2012). Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan semakin banyak “kue” dari pendapatan yang harus dibagi sebagai konsekuensi logis dari semakin bertambahnya jumlah penduduk. Mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi standard of living suatu negara yang dicerminkan dalam pendapatan per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat pendapatan perkapita yang rendah, dan sebaliknya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasa disebut tingkat pengangguran menggambarkan proporsi Angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja (Ketenagakerjaan, 2021). Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kerena pengangguran memberikan dampak negative langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjangnya menurunkan pendapatan per kapita suatu (Sandra Dwita Sari & Eni Setyowati, 2022).

Mengacu pada sejumlah temuan empiris pada penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan per kapita

H2 : Jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan per kapita

H3 : Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan per kapita

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 10 daerah, terdiri dari Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Utara, Mataram, Sumbawa, Sumbawa Barat, Bima, Kota Bima, Dompu. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah sample jenuh (sensus) yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sample penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan data tersedia secara lengkap. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data selama periode tahun 2019-2024. Sample penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota Provinsi NTB selama periode penelitian, sehingga diperoleh 60 data observasi yang merupakan gabungan data time series dan cross section.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data static mengenai pendapatan perkapita, PDRB ADHB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi NTB selama periode 2019-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan dari data cross section (kabupaten/kota Provinsi NTB) dan data time series (tahun 2019-2024). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (pendapatan per kapita)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = PDRB ADHB

X2 = jumlah penduduk

X3 = pengangguran

ε = error (kesalahan pengganggu)

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan Aplikasi Stata. Tahapan analisis data dilakukan dengan pemilihan model regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman dan uji Langrage Multiplier. Setelah model terpilih, dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variable independent, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan perkapita. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

```
F test that all u_i=0: F(9, 47) = 38.45                Prob > F = 0.0000
```

Sumber : Data diolah di Stata, 2026

Apabila P Value (Prob>F) < Alpha 0.05 maka H1 diterima artinya pilihan terbaik adalah Fixed Effect, yaitu dengan cara melihat nilai prob F yang paling bawah pada hasil output Fixed Effect. Pada hasil penelitian ini, nilai uji chow yaitu 0.0000 < Alpha 0.05 sehingga yang terpilih adalah metode FEM.

Hasil Uji Hausman

	Coefficients			
	(b) fe	(B) re	(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
jumlah_pen~k	-66.70513	-69.31727	2.612145	50.81032
pdrb_adhb	.001498	.0018631	-.000365	.
pengangguran	-.0047895	-.0048807	.0000912	.

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

```
chi2(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
          = 0.00
Prob>chi2 = 0.9990
(V_b-V_B is not positive definite)
```

Sumber : Data diolah di Stata, 2026

Apabila P Value ($\text{Prob} > \text{Chi}^2$) < Alpha 0.05 maka H_0 ditolak artinya pilihan terbaik adalah REM. Pada hasil uji hausman ini, diperoleh nilai prob 0.9990 > Alpha 0.05 maka model estimasi yang digunakan adalah REM.

Hasil Uji Langrage Multiplier (LM)

```
. xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

pendapatan_perkapita_adhb[kota,t] = Xb + u[kota] + e[kota,t]

Estimated results:

```

	Var	sd = sqrt(Var)
pendapa~b	2.34e+15	4.84e+07
e	1.35e+14	1.16e+07
u	3.28e+14	1.81e+07

```

Test:   Var(u) = 0
        chibar2(01) =      55.63
        Prob > chibar2 = 0.0000

```

Sumber : Data diolah di Stata, 2026

Jika p value ($\text{Prob} > \text{Chibar}^2$) < Alpha 0,05 maka H_1 diterima atau yang berarti pilihan terbaik adalah RE dibandingkan OLS. Pada penelitian ini dihasilkan p value ($\text{Prob} > \text{Chibar}^2$) sebesar 0.0000 < Alpha 0,05 maka model terpilih adalah REM.

Hasil Estimasi Data Terpilih

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian Chow, uji Hausman, dan uji Langrage Multiplier. Berikut disajikan hasil menggunakan *Random Effect Model* (REM).

```

Random-effects GLS regression              Number of obs   =       60
Group variable: kota                      Number of groups =       10

R-sq:                                     Obs per group:
  within = 0.3299                          min =           6
  between = 0.5504                          avg =          6.0
  overall = 0.5218                          max =           6

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                 Wald chi2(3)    =       36.74
                                           Prob > chi2     =       0.0000

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
pendapatan_pe~b						
jumlah_penduduk	-69.31727	19.13202	-3.62	0.000	-106.8153	-31.81921
pdrb_adhb	.0018631	.0003401	5.48	0.000	.0011964	.0025297
pengangguran	-.0048807	.0207096	-0.24	0.814	-.0454708	.0357094
_cons	5.42e+07	1.22e+07	4.46	0.000	3.04e+07	7.80e+07
sigma_u	18123688					
sigma_e	11630998					
rho	.70828972	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber : Data diolah di Stata, 2026

Jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar 69.31727 dimana jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita. Koefisien sebesar 69.31727 berarti bahwa apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan satu orang maka secara rata-rata pendapatan perkapita akan mengalami penurunan sebesar 69.31727 rupiah, dengan asumsi variable lain konstan.

PDRB ADHB memiliki koefisien sebesar 0.0018631 dimana PDRB ADHB memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan perkapita. Koefisien sebesar 0.0018631 berarti bahwa apabila PDRB ADHB mengalami kenaikan satu rupiah maka secara rata-rata pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan sebesar 0.0018631 rupiah, dengan asumsi variable lain konstan.

Tingkat pengangguran memiliki koefisien sebesar 0.0048807 dimana tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita. Koefisien sebesar 0.0048807 berarti bahwa apabila pengangguran mengalami kenaikan satu orang maka secara rata-rata pendapatan perkapita akan mengalami penurunan sebesar 0.0048807 rupiah, dengan asumsi variable lain konstan.

Hasil Uji T

Pada uji T untuk PDRB ADHB diperoleh nilai sebesar 5.48 dengan nilai prob sebesar 0.000. karena pada nilai prob diperoleh $0,000 < \text{Alpha } 0.05$ maka disimpulkan bahwa PDRB ADHB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Pada uji T untuk jumlah penduduk diperoleh nilai sebesar -3.62 dengan nilai prob sebesar 0.0000. karena pada nilai prob diperoleh $0,0000 < \text{Alpha } 0.05$ maka disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Pada uji T untuk tingkat pengangguran diperoleh nilai sebesar -0.24 dengan nilai prob sebesar 0.814 karena pada nilai prob diperoleh $0.814 > \text{Alpha } 0.05$ maka disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Hasil Uji R²

Nilai R² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0.5218 yang berarti bahwa 52,1% variasi perubahan nilai pendapatan perkapita dipengaruhi oleh perubahan nilai variable independen. Adapun 47,9 % dipengaruhi oleh variable lain di luar variable yang diteliti.

Pengaruh PDRB ADHB Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi NTB Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa PDRB ADHB berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2019-2024. Artinya Ketika nilai PDRB meningkat, maka total pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian juga meningkat. Jika peningkatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, maka pendapatan perkapita masyarakat akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, PDRB sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Dalam konteks Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada periode 2019-2024, peningkatan PDRB ADHB menunjukkan adanya perkembangan kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan total pendapatan daerah. Ketika aktivitas ekonomi meningkat, maka kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat cenderung meningkat, sehingga berdampak pada kenaikan pendapatan per kapita. dengan kata lain, semakin besar nilai PDRB ADHB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan per kapita masyarakat di daerah tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Lewaherilla & Tanate, 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi NTB Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk cenderung menyebabkan penurunan pendapatan per kapita. Kondisi ini terjadi karena peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan output ekonomi atau kesempatan kerja yang memadai. Akibatnya, total pendapatan daerah harus dibagi kepada jumlah penduduk yang lebih besar sehingga rata-rata pendapatan yang diterima setiap individu menjadi lebih kecil. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah penduduk yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dapat menekan tingkat pendapatan per kapita masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Murib et al., n.d.).

.Terdapat korelasi negatif antara pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk, atau dapat dikatakan jumlah penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan per kapita penduduk Indonesia (Muslimin, 2021). Penambahan jumlah penduduk secara nasional dapat menurunkan tingkat pendapatan per kapita nasional. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan semakin banyak “kue” dari pendapatan yang harus dibagi sebagai konsekuensi logis dari semakin bertambahnya jumlah penduduk. Hal relevan dengan hipotesis dalam Model Pertumbuhan Solow-Swan, bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan kebalikan/negative dengan tingkat pendapatan per kapita(Masniadi, 2012).Peningkatan jumlah penduduk berpotensi menurunkan pendapatan perkapita, dimana variabel ini cenderung mengurangi daya dukung ekonomi per individu karena pertambahan jumlah penduduk tidak diimbangi oleh peningkatan kapasitas ekonomi yang ada (Asdon Tanjung et al., 2025).

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi NTB Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode 2019-2024. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ketika tingkat pengangguran meningkat, maka pendapatan per kapita cenderung mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bekerja akan mengurangi total pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian, sehingga

rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk menjadi lebih rendah. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa perubahan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan pendapatan per kapita selama periode penelitian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya masyarakat yang bekerja di sektor informal, usaha rumah tangga, atau sektor pertanian yang tidak sepenuhnya tercatat sebagai tenaga kerja formal (Elia & Marselina, 2023).

Tingkat pengangguran dan pendapatan perkapita di Indonesia memiliki hubungan tidak searah atau berlawanan. Jadi ketika tingkat pengangguran turun, maka pendapatan per kapita akan naik. Secara langsung pengurangan lapangan pekerjaan akan mendorong naik kemiskinan di Pulau Sumatra (Aprilianti et al., 2022). Dengan adanya hubungan timbal balik antara kemiskinan terhadap ketimpangan dan pendapatan per kapita, maka secara tidak langsung peningkatan pengangguran akan meningkatkan ketimpangan pendapatan dan menekan pendapatan per kapita. Hasil ini menunjukkan bahwa permasalahan pengangguran akan sangat krusial mengancam kesejahteraan penduduk di Pulau Sumatera. Konsisi perekonomian yang lesu di masa pandemic ini telah menekan penyerapan tenaga kerja. Pengangguran yang ditimbulkan dapat menimbulkan masalah kesejahteraan yang cukup serius. Tak hanya tingkat kemiskinan yang akan meningkat, tetapi juga akan memicu penurunan pendapatan per kapita penduduk (Wandita et al., n.d.).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pendapatan Per Kapita pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2024 dengan menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM), dapat disimpulkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan per kapita pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang tercermin dari meningkatnya PDRB dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat perkapita. Selain itu, jumlah penduduk juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang besar dapat memengaruhi tingkat pendapatan per kapita melalui berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat. Sementara itu, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita pada kabupaten/kota di Provinsi NTB selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi perubahan pendapatan per kapita, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor ekonomi lainnya yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan per kapita masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu pemerintah daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan sektor-sektor produktif sehingga mampu meningkatkan nilai PDRB dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Selain itu, pengelolaan jumlah penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kegiatan ekonomi daerah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat memengaruhi pendapatan per kapita seperti tingkat pendidikan, investasi, inflasi, atau indeks pembangunan manusia (IPM), serta menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020a). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan

- Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020b). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Aprilianti, R., Claudio Messakh, G., Nur Asiah, S., Andi Nohe, D., Matematika, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.
- Asdon Tanjung, A., Ariza, D., Nababan, F., Siboro, R. P., Saputra, Z. E., Nasution, A. R., Hidayat, N., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Deli, K., & Korespondensi, S. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansii*, 5. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3828>
- Caraka, R. E. (2017). *SPASIAL DATA PANEL*.
- Elia, N., & Marselina, M. (2023). Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, dan Investasi Asing di Indonesia Tahun 1996-2020. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123–135. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1391>
- Harits, A. A., & Nurhayati, S. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Karesidenan Semarang Tahun 2017-2022. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(12). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i12.4408>
- Lestari, S., & Toto Rahmanto, B. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45* (Vol. 3, Number 1).
- Lewaherilla, E. D., & Tanate, H. (2021). Determinasi Pendapatan Perkapita Sebagai Jalan Keluar Dari Middle Income Trap. *Musamus Journal of Economics Development*, 3(1). <https://doi.org/10.35724/feb.v3i1.3509>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>

- Masniadi, R. (2012). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TABUNGAN, DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PER KAPITA INDONESIA*.
- Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDAPATAN PERKAPITA, PDRB TERHADAP PAD DI KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA*.
- Muslimin. (2021). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA DI KABUPATEN BERAU. ECO-BUILD JOURNAL*.
- Oktavia, L. K., Basuki, P., & Anggara, J. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2014-2023. Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan, 4*.
- Rahmadhana, A. Z. I., & Utomo, A. P. (2022). *Ketimpangan Pendapatan dan Determinan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota di Pulau Sulawesi Tahun 2017-2020. Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1)*. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1224>
- Ramadhana, Azzahra Zauza Inniswa; Utomo, A. P. (2022). *Ketimpangan Pendapatan dan Determinan PDRB Per Kapita Kabupaten / Kota di Pulau Sulawesi Tahun 2017-2020 Pendekatan Geographically Weighted Panel Regression. Seminar Nasional Official Statistics, 2020(Gambar 1)*.
- Ria, R., Hasibuan, A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*, 683. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Sandra Dwita Sari, & Eni Setyowati. (2022). *Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017- 2020. Procedia of Social Sciences and Humanities*.
- Tanjung, A. A., Ariza, D., Nababan, F., Siboro, R. P., Edi Saputra, Z., Nasution, A. R., & Hidayat, N. (2025). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Per Kapita Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 5*. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3828>
- Tilome, A. A., Imbran, H. H., & . I. (2021). *ANALISIS PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN BONE BOLANGO. JPPE: Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi, 4(1)*. <https://doi.org/10.31314/jppe.v4i1.1282>

- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Wandita, D. T., Bps, R. F., & Pesawaran, K. (n.d.). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PENDUDUK DI PULAU SUMATERA. *MODUS*, 33(1), 90–97.
- Wulandari, H., Istiqomah, N., Statistik, B. P., Penajam, K., & Utara, P. (2021). Konvergensi Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Pendekatan Data Panel Dinamis. *BESTARI BPS Kalimantan Timur*, 1(01).
- Zulhija, S. R., & Benardin, B. (2025). PENGARUH INFRASTRUKTUR PUBLIK TERHADAP PDRB PER KAPITA TAHUN 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4954>